

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami situasi subjek atau peristiwa yang dialami secara holistik, termasuk perilaku, motivasi, perilaku, dan lain-lain, melalui kalimat dan deskripsi linguistik dengan menggunakan berbagai metode alami (Moleong, 2017). Pendekatan kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena secara utuh dalam sebuah ungkapan kata-kata dan gambar, tanpa bergantung dengan sebuah angka (Rujakat, 2018).

Menurut Yusuf (2017) memberikan pendapat bahwa penggunaan penelitian pendekatan kualitatif dapat dilakukan apabila peneliti ingin melihat atau mengungkapkan sebuah situasi dimana konteksnya untuk menemukan sebuah makna atau pemahaman yang mendalam mengenai suatu peristiwa yang sedang dihadapi dan datanya diperoleh dalam bentuk data kualitatif yang berupa sebuah kalimat, gambar ataupun kejadian serta dalam “*natural setting*”.

Paradigma secara umum dapat diartikan sebagai seperangkat keyakinan atau keyakinan fundamental yang memandu tindakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari (Abdussamad, 2021). Metode penelitian kualitatif Sugiyono adalah penelitian yang berpijak pada landasan filosofis postpositivisme, yang mempelajari keadaan objek alamiah, menggunakan peneliti sebagai alat sentral, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data dan hasil secara induktif atau kualitatif. yang lebih menitikberatkan pada makna secara umum (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini digunakan paradigma *post positivisme*. Paradigma *post positivisme* berdasarkan pemahaman Creswell adalah hasil atau efek yang ditentukan dari suatu penelitian kemudian dipersempit agar menghasilkan kesimpulan yang diperoleh melalui berbagai pertanyaan (Creswell, 2018). Dalam

hal ini metode triangulasi dibutuhkan untuk mengumpulkan berbagai informasi dan sumber data. Adapun hubungan antar obyek dan pengamat harus interaktif dan tidak hanya di belakang layar sehingga dapat dilihat melalui paradigma ini. Selain itu, pengamat diharuskan untuk bersifat netral sehingga tingkat subjektivitas dapat dikurangi (Mulyani, 2017).

Ketika mempelajari *postpositivisme*, penelitian harus mampu menganalisis suatu usulan dan menjelaskan suatu keadaan yang sebenarnya mampu menyampaikan asumsi mendasar terkait masalah atau fenomena yang terjadi (Sugiyono, 2018). Secara ontologis, paradigma *postpositivisme* adalah aliran yang bersifat realisme kritis, atau dapat diartikan bahwa paradigma ini menganggap bahwa realitas sebenarnya sesuai dengan hukum alam, tetapi tidak mungkin melihat suatu realitas yang dapat dilihat oleh ilmuwan (manusia) dengan baik (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana Hannah Al Rashid sebagai *influencer* mengemas pesan antikekerasan pada perempuan melalui konten di media sosial *Instagram*-nya dalam periode waktu Januari 2020 – Maret 2022. Paradigma *post positivisme* dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk melihat fenomena kekerasan pada perempuan sebagai fenomena sosial yang terjadi sistematis.

3.2. Metode Penelitian

Peneliti mengenakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini yang berarti sebagai suatu penelusuran dalam melakukan eksplorasi dan pemahaman suatu gejala central (Creswell, 2018).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Menurut Baktus, analisis isi merupakan analisis ilmiah terhadap isi pesan komunikasi (Afrizal, 2014). Teknik analisis isi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti. Analisis isi adalah studi yang melibatkan pemeriksaan mendalam terhadap isi informasi tertulis dan tercetak di media. Langkah dalam melakukan analisis isi menurut pelopornya, Harold D. Lasswell,

meliputi penentuan objek yang akan diteliti, mengumpulkan bahan untuk dikaji, penentuan kategori penelitian, penentuan unit analisis, pemilihan sampel, pembuatan kerangka koding, pembuatan koding analisis isi, melakukan uji coba instrument, melatih petugas koding, melakukan koding data, analisis, serta laporan (Afirzal, 2014).

Metode analisis isi (*Content Analysis*) dapat disimpulkan sebagai teknik penelitian yang fungsinya untuk menjabarkan suatu informasi dengan sistematis, obyektif dan kuantitatif yang terlihat (West&Turner, 2013). Penjabaran tersebut juga didukung oleh sudut pandang Holsti dan Stone dalam Pratama (2021) bahwa analisis isi merupakan sebuah teknik penelitian yang nantinya akan menghasilkan kesimpulan dengan mengidentifikasi secara sistematis sekaligus objektif berbagai ciri khusus yang terdapat pada sebuah teks.

Menurut Eriyanto, ciri khas dari analisis isi adalah (Eriyanto, 2013):

1. Objektif: Penelitian dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang konten saat ini tanpa perlu campur tangan peneliti. Salah satu fitur penting dari analisis isi adalah objektivitas. Studi ini menghilangkan bias, keberpihakan atau bias di antara para peneliti.
2. Sistematis: Selain objektivitas, analisis isi juga harus dilakukan secara sistematis. Sistem ini masuk akal, semua tahapan dan proses penelitian dirumuskan dengan jelas dan sistematis.
3. Replikabel: Salah satu fitur penting dari analisis isi adalah bahwa hal itu harus dapat direproduksi. Studi temuan tertentu dapat diulang dan mengarah pada hasil yang sama. Hasil analisis isi juga harus mengarah pada hasil yang sama bila menggunakan bahan dan teknik yang sama.
4. Isi yang tampak: Eriyanto mengklaim bahwa metode analisis konten hanya untuk melihat konten yang terlihat dan tidak dapat menganalisis apa yang tidak terlihat. Pertama, analisis isi harus dibedakan dengan penelitian yang mengkaji isi penelitian seperti semiotika, framing, wacana, narasi dan hermeneutika. Kedua, aspek-aspek penting dari analisis isi harus objektif-intersubjektif, dapat diandalkan, valid, dan dapat direproduksi.

3.3. Unit Analisis

Menurut Sugiyono, unit analisis merupakan satuan penelitian berupa individu, beda, maupun kelompok serta latar peristiwa sosial (Sugiyono, 2018). Kemudian, Morrisan mengatakan bahwa unit analisis adalah keseluruhan hal yang diteliti agar ringkasan penjelasan mengenai unit yang dianalisis dapat diperoleh (Morissan, 2017).

Objek penelitian merupakan berbagai elemen yang mana dapat berwujud organisasi, individu, atau barang yang hendak diteliti agar data yang diperoleh lebih terarah. Sugiyono mengatakan bahwa objek penelitian merupakan sifat dan nilai seseorang, obyek, ataupun aktivitas dengan keberagaman yang ditentukan oleh peneliti sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Unit analisis dalam penelitian ini digunakan sebanyak 61 konten Instagram Hannah Al Rashid sebagai *influencer* mengenai pesan antikekerasan pada perempuan dalam periode waktu Januari 2020 – Maret 2022.

Adapun kriteria konten yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Diunggah pada periode waktu Januari 2020 – Maret 2022.
2. Berbentuk visual konten berupa infografis/foto kutipan/foto dokumentasi/kolase/meme/video/poster.
3. Berisikan isu kekerasan terhadap perempuan.

Tabel 3.1. Contoh Unit Analisis

No	Dokumentasi Konten	Periode	Keterangan
1		17 Desember 2021	1. Tema pesan: Pengesahan RUU PKS 2. Bentuk Pesan: Persuasif 3. Bentuk visual konten: Poster

2

30 Juni 2020

1. Tema pesan:
Pengesahan RUU PKS
2. Bentuk pesan:
Persuasif
3. Bentuk visual konten:
Foto Kutipan

3

30 Oktober 2020

1. Tema Pesan: Tindakan Jika Melihat Kekerasan
2. Bentuk Pesan: Informasi
3. Bentuk visual konten: Poster

4

6 September 2021

1. Tema Pesan: Bantu Perempuan Korban Kekerasan
2. Bentuk Pesan: Informasi
3. Bentuk visual konten: Foto Kutipan

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, 2023

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara-cara seperti angket, observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2018). Namun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini hanya berupa dokumentasi dari konten antikekerasan pada perempuan di Instagram Hannah Al Rashid. Adapun dalam proses mengumpulkan data, peneliti mengenakan 2 sumber, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung, termasuk berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Adapun

data primer dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Menurut Sugiyono, dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dengan menggunakan arsip, buku, dokumen, dan gambar yang memuat informasi untuk mendukung laporan penelitian. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca kumpulan berita seputar konten antikekerasan pada perempuan di Instagram Hannah Al Rashid periode Januari 2020 – Maret 2022.

2. Data Sekunder

Menurut Bungin (Bungin, 2017), data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber kedua yang dibutuhkan untuk survey. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data konten antikekerasan pada perempuan di Instagram Hannah Al Rashid periode Januari 2020 – Maret 2022. Pengumpulan data penelitian sekunder dapat dilakukan dengan melakukan penelusuran studi kepustakaan. Ketika seorang peneliti menerapkan teknik pengumpulan data penelitian dengan mengumpulkan serangkaian buku, jurnal *online*, dan sebagainya yang berkaitan dengan masalah penelitian, tujuan, dan sebagainya. Kemudian diproses dan dianalisis dan ditampilkan sebagai sumber data.

Studi literatur digunakan dalam penelitian ini yang merupakan metode pengumpulan data melalui bermacam-macam studi Pustaka yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Kemudian, data sekunder ini dikumpulkan untuk memudahkan proses analisis dan pengolahan data serta dapat mencapai pemahaman dan pemahaman tergantung pada masalah yang diteliti, yakni konten antikekerasan pada perempuan di Instagram Hannah Al Rashid periode Januari 2020 – Maret 2022.

3.5. Metode Pengujian Data

Menurut Creswell, validitas pada penelitian kualitatif tidak mempunyai konotasi serupa dengan validitas pada penelitian kuantitatif. Namun, pada validitas kualitatif terdapat upaya memeriksa keakuratan hasil penelitian dengan

penerapan mekanisme tertentu (Creswell, 2018). Pengujian data penting dilakukan dalam penelitian kualitatif agar kredibilitas data terpenuhi. Oleh karena itu, dilakukan pengujian reliabilitas dalam penelitian kualitatif ini.

Adapun keabsahan dalam penelitian ini dapat dilihat dari 4 kriteria, meliputi

1. Kredibilitas: merupakan uji reliabilitas hasil bahan penelitian yang diterima, sehingga tidak diragukan lagi penelitian tersebut dapat disebut sebagai karya ilmiah.
2. Transferabilitas: merupakan cara untuk mengetahui nilai yang menggunakan pertanyaan, sehingga dapat diterapkan hasil penelitian yang bisa dipergunakan orang lain sebagai kesimpulan sumber informasi.
3. Dependabilitas: merupakan pengujian untuk melihat apakah peneliti mendapat hasil yang sama sehingga diperlukan Kerjasama yang baik antara peneliti dengan pembimbing.
4. Konfirmabilitas: merupakan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil penelitiannya agar dapat diketahui hubungan dengan fungsi penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode pengujian data konfirmabilitas. Uji objektivitas kualitatif disebut juga dengan uji validasi penelitian. Seseorang dapat berbicara tentang penelitian objektif ketika hasil penelitian telah dikoordinasikan dengan beberapa orang. Pengujian konfirmasi Penelitian kualitatif berarti menguji hasil penelitian terkait dengan proses yang telah diselesaikan. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut memenuhi standar konfirmabilitas. Kompetensi atau validitas informasi adalah informasi yang tidak berbeda antara informasi yang diperoleh peneliti dengan informasi yang benar-benar ada pada objek penelitian, sehingga dapat diperhatikan validitas informasi yang disajikan.

$$\text{Reliabilitas Antar Coder} = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Keterangan:

M = Jumlah coding yang sama

N1 = Jumlah coding oleh *coder* 1

N2 = Jumlah coding oleh *coder* 2

Formula Hosti memperlihatkan rentang reabilitas yang bergerak adalah 0 hingga 1. Artinya angka 0 adalah tidak terdapat satupun yang disepakati oleh para coder, dan angka 1 maknanya terjadi persetujuan sempurna antara para koder. Semakin tinggi angkanya maka makin tinggi juga tingkat reliabilitasnya. 0,7% atau 70% menjadi taraf kepercayaan minimum yang bisa diterima (Eriyanto, 2013). Penelitian ini menggunakan 2 *coder* untuk melakukan pengujian reliabilitas, yaitu Amalia Tasya Ardita sebagai pengkoding 1 dan Ghina Hana Imtinan sebagai pengkoding II.

Tabel 3.2. Hasil Uji Reliabilitas

Kategori	Indikator	Coder 1	Coder 2	Uji Reliabilitas	
				CR= 2M/ N1+N2	Persentase
Tema Pesan	Pengesahan RUU PKS	16	15	2(15)/16+15	99%
	<i>Speak Up</i> Korban Kekerasan	8	9	2(8)/8+9	98%
	Gerakan Hapus Kekerasan	20	20	2(20)/20+20	100%
	Tindakan Jika Melihat Kekerasan	7	7	2(7)/7+7	100%
	Bantu Perempuan Korban Kekerasan	10	10	2(10)/10+10	100%
Bentuk Pesan	Informatif	30	31	2(30)/30+31	98%
	Persuasif	31	30	2(30)/31+30	97%
	Koersif	0	0	2(0)/0+0	100%
Bentuk visual konten	Infografis	3	3	2(3)/3+3	100%
	Foto Kutipan	15	15	2(15)/15+15	100%
	Foto Dokumentasi	20	20	2(20)/20+20	100%
	Kolase	5	5	2(5)/5+5	100%
	Meme	0	0	2(0)/0+0	100%
	Video	7	7	2(7)/7+7	100%
	Poster	11	11	2(11)/11+11	100%
TOTAL		61	61		99,5%

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, 2023

3.6. Metode Analisis Data

Menganalisis data kualitatif dilaksanakan jika data empiris yang didapatkan adalah berisikan kumpulan kata-kata konkret dibandingkan rangkaian

angka, serta tidak dapat dikategorikan ke dalam struktur klasifikasi. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara pengamatan dan mengutip dokumen.

Miles dan Humberman menyebutkan bahwa dalam proses analisis data terbagi menjadi beberapa, antara lain meliputi (Miles & Saldana, 2014):

1. Reduksi Data

Proses ini dilakukan untuk meringkas data yang diperoleh peneliti.

2. Penyajian Data

Proses ini dilakukan untuk memperoleh susunan data agar dapat membuat kesimpulan.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

4. Proses ini dilakukan jika seluruh data sudah diperoleh.

Dalam melakukan penelitian ini dilakukan reduksi data agar jawaban dapat diperoleh dengan lebih tajam dan sesuai topik penelitian. Kemudian peneliti akan terus mengumpulkan data untuk menyusun ringkasan dan memasukkannya ke dalam klasifikasi atau kategori yang sudah ditentukan. Proses berikutnya merupakan penyajian data dengan tujuan memastikan seluruh data yang digunakan merupakan data yang relevan. Terakhir, proses pengecekan dan penarikan kesimpulan melalui pernyataan dalam berita sesuai dengan kategori dalam lembar coding.

3.7. Keterbatasan Masalah

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu periode waktu berita yang diteliti hanya dibatasi selama periode Januari 2020 – Maret 2022 saja. Penelitian ini juga hanya mengambil konten dari satu *influencer* saja. Selain itu, konten yang dianalisa pada penelitian ini terbatas hanya pada konten yang membahas kekerasan pada perempuan.

